

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Desain ini memadukan antara metode deskriptif dengan metode kualitatif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1996:73). Data atau fakta yang terkumpul harus diolah dan ditafsirkan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010: 15). Data yang digunakan dalam penelitian ini di-tuangkan dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata dan kalimat bukan dalam bentuk bilangan atau angka statistik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sebab-sebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam percakapan bahasa Indonesia pada masyarakat Minang yang bermukim di Bandar-lampung dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dalam bentuk kata-kata dan bukan berupa angka statistik. Analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif karena dilakukan secara bersamaan dengan proses

peng-umpulan data. Penelitian ini menekankan kepada kepercayaan terhadap apa ada-nya yang dilihat dan didengar, sehingga bersifat netral.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Sumber data dipilih adalah orang-orang yang memilikipower dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” ke mana saja bagi penelitiselama melakukan pengumpulan data. Sumber data yang dipilih peneliti adalah anggota IKM (Ikatan Keluarga Minang), KBSB (Keluarga Besar Sumatera Barat), dan Bunda Kandung Provinsi Lampung. Peneliti memilih seluruh anggota IKM sebagai sumber data dalam penelitian ini. Pemilihan IKM sebagai subjek penelitian karena lembaga masyarakat ini lebih merangkul semua masyarakat Minang di Bandarlampung tanpa me-mandang status dan jabatannya dalam bermasyarakat. Selain itu, IKM bergerak di bidang perekonomian dengan jalan memberdayakan para pedagang di sekitar Bandarlampung melalui pembangunan Bambu Kuning Square sehingga ruang lingkup kemasyarakatan yang dimiliki lembaga ini lebih meluas.

Organisasi kemasyarakatan orang Minang yang lain dan dipilih peneliti adalah KBSB dan Bundo Kandung. Pemilihan organisasi masyarakat Minang di Bandar-lampung ini dikarenakan kedua organisasi tersebut telah berpengalaman dalam melakukan kegiatan yang melibatkan orang-orang Minang di Bandarlampung. KBSBmerupakan organisasi orang Minang pertama yang pertama berdiri di Bandarlampung. Organisasi ini mampu menaungi segala genre dan status orang-orang Minang di Bandarlampung. Bundo Kandung merupakan organisasi kemasyarakatan yang di-bina oleh para wanita Minangkabau di Bandarlampung. Organisasi ini memberikan ruang bagi para wanita Minang untuk berorganisasi dan melakukan kegiatan kemasyarakatan sesuai dengan

pedoman Bundo Kandung di Sumatera Barat. Bundo Kandung di Sumatera Barat adalah panggilan untuk golongan wanita menurut adat Minangkabau.

Data dalam penelitian ini berupa percakapan bahasa Indonesia yang mengalami alih kode dan campur kode pada Masyarakat Minang yang bermukim di Bandar Lampung. Data penelitian diambil dari percakapan yang dilakukan para pengurus IKM (Ikatan Keluarga Minang), KBSB (Keluarga Besar Sumatera Barat), dan Bundo Kandung sebagai masyarakat Minang di Bandarlampung dengan ketentuan percakapan itu terjadi antara suku Minang dengan Minang dan suku Minang dengan bukan Minang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak libat cakap dan teknik bebas libat cakap (Mahsun, 2007:243-253). Teknik simak libat cakap (SLC) dimaksudkan sebagai upaya penyadapan peristiwa tutur oleh peneliti dengan cara peneliti terlibat langsung dalam peristiwa tersebut. Jadi, peneliti terlibat secara aktif dalam peristiwa tutur. Di samping itu, penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) karena peneliti hanya menyadap perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa ke-terlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut. Jadi, peneliti hanya sebagai pengamat.

Teknik-teknik ini dikombinasikan dengan teknik lanjutan yang berupa teknik catat lapangan dan teknik rekam. Pelaksanaan teknik pengumpulan data ini didukung oleh alat perekam dan catatan lapangan lengkap dengan konteks dan aktivitas komunikasi atau percakapan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Hal ini di- strategi yang maksudkan untuk memperoleh data yang selengkap-lengkapya berkenaan dengan digunakan oleh subjek dalam kegiatan komunikasinya.

Catatan lapangan merupakan alat bantu yang digunakan penulis saat melakukan pengamatan. Teknik ini digunakan untuk mencatat semua percakapan yang dilakukan subjek penelitian. Alat rekam digunakan penulis untuk menunjang catatan lapangan. Selain digunakan untuk merekam secara langsung percakapan yang dilakukan subjek penelitian, alat perekam juga dipakaikan untuk merekam per-cakapan yang mengalami alih kode dan campur kode di saat yang tidak terduga.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dihentikan setelah dianggap jenuh, yaitu ketika tidak ada lagi jawaban baru dari lapangan. Artinya penulis selalu memperoleh informasi atau jawaban yang sama dari penelitian yang dilakukan. Data dikumpulkan secara natural dengan beberapa tambahan untuk memancing subjek penelitian dalam memunculkan suatu percakapan. Tidak ada jadwal khusus untuk melakukan pengumpulan data. Data diperoleh ketika penulis sedang berada di dekat subjek penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:335). Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut.

- 1) Mencatat percakapan yang dilakukan oleh subjek penelitian secara alamiah ke dalam catatan lapangan;
- 2) Menuliskan kembali hasil rekaman ke dalam catatan lapangan;
- 3) Membaca data yang telah diperoleh dengan cara rekam dan catatan lapangan secara cermat;
- 4) Menerjemahkan bahasa Minang ke dalam bahasa Indonesia;
- 5) Menandai alih kode dengan tanda AK dan campur kode dengan tanda CK;
- 6) Menandai bentuk alih kode dengan tanda AK E untuk alih kode ekstern dan tanda AK I untuk alih kode intern;
- 7) Menandai penyebab alih kode dengan:
 - a. tanda KOK untuk kehadiran orang ketiga atau POT untuk perginya orang ketiga;
 - b. tanda PT untuk perpindahan topik pembicaraan;
 - c. tanda BS untuk beralih suasana pembicaraan;
 - d. tanda AT untuk ingin dianggap terpelajar;
 - e. tanda JJ untuk menjauhkan jarak atau DJ untuk mendekatkan jarak;
 - f. tanda HBKH untuk menghindari bentuk kasar atau halus;
 - g. tanda MP untuk mengutip pembicaraan orang lain;
 - h. tanda TLB untuk pengaruh lawan bicara;
 - i. tanda MB untuk mitra bicara;
 - j. tanda T untuk tempat;
 - k. tanda BP untuk menunjukkan bahasa pertama dan tanda BBP untuk menunjukkan bukan pertamanya;
 - l. tanda SB untuk peralihan sarana bicara;

- m. tanda BOS untuk menunjukkan berbicara dengan orang sekampung;
 - n. tanda IB untuk menyatakan ingin beradab-adab.
- 8) Menandai bentuk campur kode dengan tanda CK Kt untuk campur kode kata, CK Fr untuk campur kode frase, dan CK Kl untuk campur kode klausa;
 - 9) Menandai penyebab terjadinya campur kode dengan tanda CK SK untuk campur kode karena status keterpelajaran dan tanda CK KP untuk campur kode karena faktor keterpaksaan;
 - 10) Mengklasifikasikan alih kode sesuai dengan bentuk dan penyebabnya;
 - 11) Mengklasifikasikan campur kode sesuai dengan bentuk dan penyebabnya;
 - 12) Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, dilakukan penarikan simpulan sementara.
 - 13) Menganalisis alih kode dan campur kode secara cermat;
 - 14) Mendeskripsikan bentuk dan penyebab dari alih kode dan campur kode ke dalam bentuk kalimat;
 - 15) Memeriksa atau mengecek kembali data yang sudah didapat.
 - 16) Membuat simpulan akhir.
 - 17) Mendeskripsikan implikasi alih kode dan campur kode dalam percakapan masyarakat Minang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

